

STUDI LITERATUR PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI SMK

Maya Rosa Romadhona

Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Email : mayaromadhona16050974016@mhs.unesa.ac.id

Yeni Anistyasari

Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Email : yenian@unesa.ac.id

Abstrak

Media Sosial adalah sebuah *online* media yang dapat memudahkan penggunaannya untuk berkomunikasi, berbagi dan pengguna dapat menciptakan atau mengunggah konten dalam media sosial tersebut. Indonesia termasuk negara dengan pengguna yang aktif menggunakan media sosial tak terkecuali bagi pelajar sekolah menengah. Saat ini, penggunaan media sosial untuk pembelajaran juga banyak ditemukan. Maka dari itu peneliti akan mengulas media sosial yang dapat digunakan untuk media pembelajaran khususnya untuk sekolah menengah serta dampaknya terhadap pembelajaran. Penggunaan media sosial dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian studi literatur, bahwasanya media sosial yang sering digunakan untuk media pembelajaran adalah Instagram.

Kata Kunci: Pendidikan, Media Sosial, Sekolah Menengah Kejuruan

Abstract

Social Media is an online media that makes it easier for users to communicate, share and users can create or upload content on these social media. Indonesia is a country with users who actively use media social and are concentrated on secondary school students. Nowadays, the use of media social learning is also commonly found. Therefore, researchers will review social media that can be used for special learning media for high schools and consider it for learning. The use of social media can increase student motivation and learning outcomes. Based on the results of literature study research, that social media which is often used for learning media is Instagram.

Keywords: Education, Social Media, Vocational High School

PENDAHULUAN

Penggunaan media pembelajaran sangat penting dalam melakukan kegiatan belajar mengajar karena ketika media yang digunakan guru terlihat menarik pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa dapat berantusias dalam belajar dan siswa bersemangat. Tentunya hal tersebut dapat meningkatkan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Sebaliknya, ketika media pembelajaran yang digunakan kurang menarik maka siswa akan terasa bosan dalam mengikuti pembelajaran, hal tersebut menyebabkan kelas kurang kondusif serta menyebabkan kurangnya pemahaman siswa pada saat guru menerangkan (Audie, 2019)

Berkembangnya teknologi semakin hari semakin meningkat. Dengan berkembangnya teknologi ini, manusia dapat lebih mudah melakukan kegiatan sehari-hari. Semua kalangan manusia tidak bisa terlepas dari teknologi, mulai dari balita hingga dewasa. Berkembangnya teknologi juga mempermudah dalam pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif serta kreatif. Salah satu pemanfaatan teknologi dalam hal pembuatan media pembelajaran yaitu dengan menggunakan media sosial (Romadhona dkk., 2019)

Media Sosial adalah sebuah *online* media yang dapat memudahkan penggunaannya untuk berkomunikasi, berbagi dan pengguna dapat menciptakan atau mengunggah konten dalam media sosial tersebut. Penggunaan media sosial sudah menjadi kebutuhan penting dalam kehidupan manusia dengan latar belakang modern saat ini. Manusia dapat terbantu dengan adanya media sosial ini seperti hiburan, mengekspresikan diri, kesehatan, pendidikan dan lain-lain. Untuk mengakses media sosial pada saat ini dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun dengan menggunakan komputer ataupun *handphone* (Aljuboori dkk., 2019)

Menurut laporan WeAreSocial, pengguna media sosial di Indonesia pada tahun 2020 adalah 175,4 juta pengguna internet dari 272,1 juta jiwa penduduk Indonesia, jadi sekitar 64% penduduk Indonesia telah menggunakan internet. Sedangkan untuk pengguna aktif media sosial di Indonesia adalah 160 juta jiwa (Hariyanto, 2020). Sedangkan laporan menurut Asosiasi Penyelenggara Internet Indonesia (APJII) dalam Okezone, pengguna internet terbanyak di Indonesia berada di usia 15 – 19 tahun, terbanyak kedua ada di usia 20 - 24 tahun (Untari, 2019)

Adanya media sosial ini dapat berdampak baik ataupun buruk bagi peserta didik. Contoh dampak buruk yaitu

dengan adanya media sosial ini peserta didik kecanduan menggunakan media sosial. Sedangkan dampak baik sosial media yaitu dapat digunakan untuk media pembelajaran dengan memanfaatkan fitur-fitur yang ada. Kaitannya dalam pendidikan yaitu menciptakan komunitas, mengatur sumber belajar, melanjutkan bahasan pembelajaran, dan mendukung materi pembelajaran (Aljuboori dkk., 2019)

. Pembelajaran menggunakan media sosial dalam pembelajaran kolaboratif juga dapat meningkatkan motivasi siswa (Yaqin, 2020). Terdapat berbagai fitur media sosial yang dapat digunakan untuk media pembelajaran. Misalnya pengguna *facebook* dapat menggunakan fitur grup untuk mendiskusikan pembelajaran (Polok & Harežak, 2018), pengguna *instagram* menggunakan dapat mengunggah gambar atau hasil karya mereka yang bisa mereka gunakan untuk *feed*, portofolio, serta bisnis media (Girindraswari & Retnowati, 2018).

Menurut Syahrul Yaqin (2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa dengan menggunakan sosial media dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa. Pendidik harus mengintegrasikan media sosial atau aplikasi lain untuk digunakan sebagai platform pembelajaran. Suasana kelas akan lebih menarik dan siswa cenderung lebih aktif dalam berbagi pendapat.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Studi Literatur Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran di SMK” dimana akan mengulas media sosial yang dapat digunakan untuk media pembelajaran khususnya untuk sekolah menengah serta dampaknya terhadap pembelajaran

METODE

Metode yang digunakan dalam studi literature ini yaitu tinjauan sistematis (*systematic literature review*). Tujuan dari penelitian SLR ini adalah untuk identifikasi, mengkaji, dan mengevaluasi penelitian penelitian tertentu yang relevan sehingga menjawab pertanyaan dalam suatu penelitian (Purworaharjo & Firmansyah, 2018)

Research Question

Pada saat merencanakan yang dibutuhkan dalam pencarian studi literatur yang akan dilakukan yaitu menetapkan *Research Question* (pertanyaan penelitian) berdasarkan topik yang dipilih. RQ adalah acuan untuk proses pencarian literatur. *Research Question* pada penelitian ini adalah :

RQ1 : “Media sosial apakah yang digunakan untuk pembelajaran?”

RQ2 : “Bagaimana dampak positif media sosial terhadap pembelajaran siswa?”

RQ3 : “Bagaimana dampak negatif atau kekurangan pembelajaran menggunakan media sosial?”

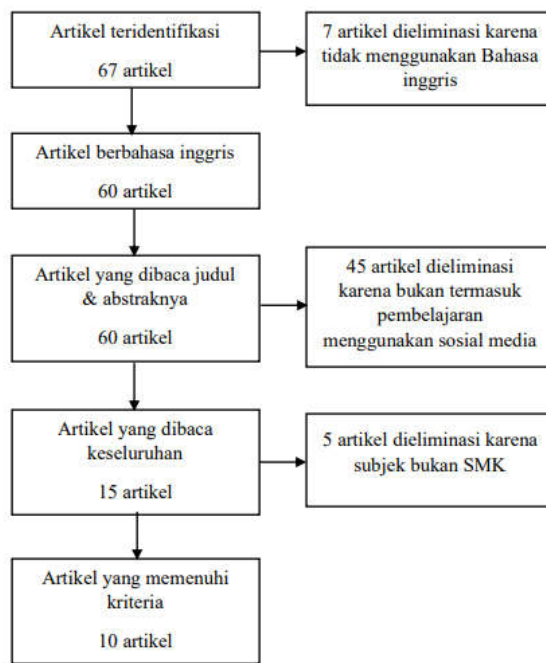
Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Digunakan kriteria eksklusi dan inklusi pada pencarian studi literatur untuk mengatur literatur yang akan ditinjau dalam studi literatur ini. Berikut kriteria inklusi dan eksklusi pada studi literatur yang dilakukan :

1. Inklusi pada studi literatur yang dilakukan adalah :
 - a. Jurnal diterbitkan pada tahun 2015-2020
 - b. Studi yang terkait pembelajaran menggunakan sosial media
 - c. Studi yang terkait berfokus pada siswa sekolah menengah, sekolah kejuruan, atau guru
 - d. Menyajikan informasi dampak penggunaan sosial media dalam pembelajaran
 - e. Pembelajaran daring menggunakan sosial media ataupun *blended learning*
 - f. Desain penelitian yang dapat diambil yaitu kuantitatif studi, kualitatif studi, atau *mix methods* studi.
2. Eksklusi pada studi literatur yang dilakukan adalah :
 - a. Studi yang tidak berkaitan berkaitan dengan pendidikan
 - b. Studi yang berkaitan dengan kesehatan, masalah sosial, dan gangguan perilaku

Database Literatur

Pencarian studi literatur dengan menggunakan web database Google Scholar. Kata kunci yang digunakan untuk pencarian adalah “social media” atau “ facebook” atau “Instagram” dan “vocational school” atau “high school” dengan membatasi tahun 2015-2020. Untuk kata kunci pencarian, penulis memasukkan “facebook” dan “Instagram” karena sosial media tersebut adalah sosial media yang populer dan banyak digunakan di Indonesia. (Pratnyawan, 2019). Studi literatur yang telah ditemukan lalu diseleksi melalui kriteria inklusi dan eksklusi kemudian siap dianalisis.



Gambar 1. Proses Identifikasi Studi Literatur

Melalui pencarian studi literatur pada database online, ditemukan ratusan artikel kemudian diseleksi lagi menjadi

67 artikel. 67 artikel tersebut kemudian diseleksi, lalu mengeliminasi 7 jurnal yang menggunakan selain berbahasa Inggris. Lalu jurnal yang tersisa menjadi 60 artikel berbahasa Inggris. 60 artikel tersebut dibaca abstrak serta isi keseluruhan yang sesuai dengan kriteria inklusi dan yang sudah ditetapkan hingga didapatkan 10 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusivitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah tabel daftar studi literatur yang telah diseleksi serta menunjukkan penilaian menggunakan data tersebut atau tidak dalam penelitian ini.

Keterangan:

- RQ : (*Research Question*) atau pertanyaan penelitian yaitu acuan proses pencarian literatur yang dapat dilihat di bagian metode pada penelitian ini.
- Y : Merupakan tanda bahwa informasi atau data mengenai RQ tersebut ada didalam studi literatur dan dapat digunakan dalam penelitian
- X : Merupakan tanda bahwa informasi atau data mengenai RQ tersebut tidak ada dalam studi literatur dan tidak digunakan dalam penelitian

Tabel 1. Quality Assesment

No.	Judul	Penulis	Tahun	RQ1	RQ2	RQ3
1.	Analysis of The Effect of Media Line Social Usage on Student Learning Interest	Dian Nofita Saputri	2019	Line	Y	X
2.	Creative Network in Hand: Instagram's role in Building the Creative Industry Network for SMSR Students Yogyakarta	Nawung Asmoro Girindraswari, Trie Hartiti Retnowati	2018	Instagram	Y	X
3.	Learning With Companies (LeWiCo) Through the Use of Facebook in the Context of Vocational Hospitality Education & Digital Spa Marketing	Annica Isacson	2016	Facebook	Y	Y
4.	Impact of The Educational Use of Facebook Group on The High School Students' Proper Usage of Language	(Karl, Kokoc, & Cakir, 2015)	2015	Facebook	Y	Y
5.	Narrative Inquiry of Teacher's Experiences in Using Multimedia in Vocational High School	Syahrul Yaqin	2020	Instagram	Y	Y
6.	Social Media Facilitated English Prewriting Activity Design and Evaluation	Ben Chang, Fan-Fhen Lu	2018	Line	Y	Y
7.	The Influence of Creative Learning Assisted by Instagram to Improve Middle School Student's Learning Outcomes of Graphic Design Subject	Mohammad Salehudin, Nyoman Sudana Degeng, Sulthoni, Saida Ulfa	2019	Instagram	Y	Y
8.	The Role of Instagram in Establishing Indoglish at A Vocational School	Afifah Istiqomah, Sumarwati, Budhi Setiawan	2019	Instagram	Y	Y
9.	Utilization of Mobile Phones to Apply Blended Learning at Higher Education: Computer Subject at State Vocational High School 1 Bengkulu	Paidi, Basuki Wibawa	2018	WhatsApp, Facebook	Y	X
10.	Facebook as A Beneficial Tool While Used in Learning Second Language Environment	Krzysztof Polok, Joanna Harezak	2018	Facebook	Y	Y

Berdasarkan hasil penelusuran, terdapat sepuluh studi literature yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi setelah membaca judul, abstrak dan isi dari keseluruhan literatur.

Mayoritas literatur yang didapatkan ada pada tahun terbit 2018 yaitu ada 4 jurnal. Sedangkan pada tahun 2019 terdapat 3 jurnal, disusul oleh tahun 2015, 2016 dan 2020 masing-masing 1 jurnal.

Semua jurnal menyebutkan media sosial yang digunakan pada proses pembelajaran. Semua jurnal juga menyebutkan dampak positif atau hasil dari pembelajaran menggunakan media sosial. Namun, tidak semua jurnal menyebutkan dampak negatif atau kekurangan dari media sosial pada pembelajaran itu sendiri sehingga pada beberapa pembahasan dampak negatif pembelajaran menggunakan media sosial tidak dijelaskan.

Hasil Analisis RQ1. Media sosial yang digunakan dalam pembelajaran

Dari 10 studi literatur yang telah ditemukan melalui proses seleksi, kemudian dikelompokkan berdasarkan media sosial yang digunakan untuk pembelajaran guna untuk menjawab RQ1. Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan bahwa sosial media yang dominan digunakan dalam pembelajaran adalah Instagram:

Tabel 2. Media sosial yang digunakan

No.	Media Sosial	Jumlah
1.	Instagram	4
2.	Facebook	3
3.	Line	2
4.	Whatsapp dan Facebook	1

Dapat dilihat dari studi literatur penelitian ini yang telah diseleksi yang menunjukkan bahwa Instagram merupakan media sosial terbanyak yang digunakan dengan jumlah 4, diikuti oleh Facebook dengan jumlah 3, Line dengan jumlah 2, lalu WhatsApp dan Facebook dengan jumlah 1. Hal ini menunjukkan bahwa Instagram lebih banyak digunakan untuk proses pembelajaran dalam menggunakan media sosial di SMK jika dibandingkan dengan media sosial yang lain.

Penggunaan Instagram pada penerapan pembelajaran di SMK yang dilakukan berdasarkan pada penelitian terdahulu membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Peneliti yang meneliti media sosial sebagai media pembelajaran yaitu Nawung Asmoro Girindraswari dan Trie Hartiti Retnowati (2018), Syahrul Yaqin (2020), Mohammad Salehudin dkk. (2019), Afifah Istiqomah dkk. (2019).

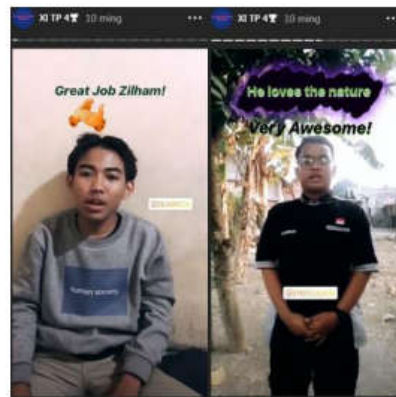
Menurut Syahrul Yaqin (2020), implementasi Instagram untuk pembelajaran yaitu dengan menggunakan *game*, video, dan tugas. Penelitian tersebut dilaksanakan di SMKN 3 Yogyakarta. Aktivitas pertama, siswa melakukan permainan didalam kelas atau *ice breaking*. Guru akan

memainkan musik, dan siswa membuat lingkaran serta melempar bola dan *boom* satu sama lain. Jika musik berhenti maka lemparan bola juga harus berhenti. Lalu siswa yang mendapat bola harus bertanya tentang suatu topik, siswa yang mendapat ‘*Boom*’ dan harus menjawabnya. Aktivitas kedua, siswa diharuskan untuk menonton video materi dalam IGTV. Lalu guru menugaskan siswa menulis tentang materi yang telah disampaikan.



Gambar 2. Materi pada Video IGTV di Instagram

Aktivitas ketiga, siswa diuji ketrampilan menulis dan berbicara bahasa inggris oleh guru tentang materi yang telah disampaikan. Untuk ketrampilan menulis, siswa membuat kalimat sederhana tentang topik yang diberikan ke dalam kolom komentar. Sedangkan untuk ketrampilan berbicara, siswa menjawab pendapat mereka berdasarkan topik yang telah diberikan dengan menggunakan video.

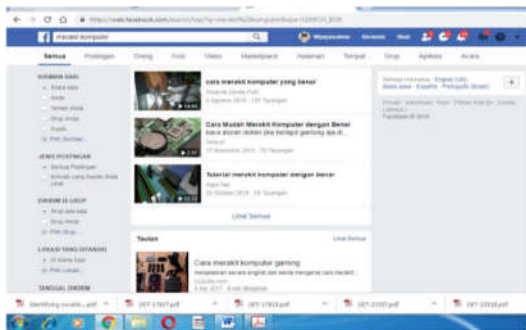


Gambar 3. Tugas Ketrampilan Siswa pada Instagram

Penerapan pembelajaran di SMK yang dilakukan di Facebook berdasarkan penelitian terdahulu yaitu menurut Paidi dan Basuki Wibawa (2018), Krzysztof Polok dan Joanna Harezak (2018), Annica Isacson (2016).

Menurut Annica Isacson (2016), dalam implementasi penelitiannya menggunakan grup Facebook untuk kegiatan pembelajaran dalam waktu 4 minggu. Pada minggu pertama, siswa membentuk kelompok dan membuat video perkenalan tiap individu siswa lalu dibagikan ke dalam grup. Pada minggu ke 2 dan 3, masing-masing kelompok mengunggah video, artikel atau pendapat mereka tentang topik yang telah diberikan. Tiap kelompok juga

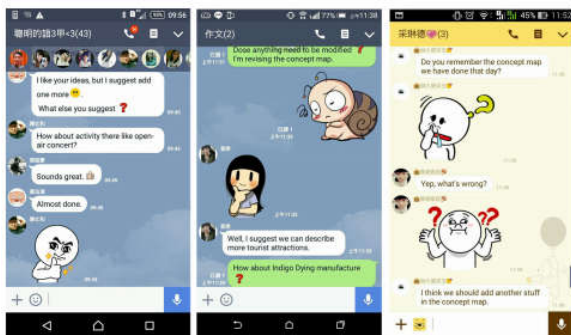
diperbolehkan untuk mengomentari postingan dari kelompok lainnya. Pada minggu ke 4, siswa merefleksikan pembelajaran serta tugas melalui postingan di Facebook.



Gambar 4. Materi video di Facebook

Peneliti yang menerapkan pembelajaran di SMK yang dilakukan pada aplikasi Line berdasarkan penelitian terdahulu yaitu Dian Novita Putri (2019) serta Ben Chang dan Fang-Chen Lu (2018)

Menurut Ben Chang dan Fang-Chen Lu (2018), dalam implementasi penelitiannya untuk kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan grup *chat* Line dengan peserta siswa SMK di daerah Taiwan Utara, terdapat 3 Langkah dalam penerapannya. Langkah pertama, siswa membuat peta konsep melalui aplikasi SchemanticMind guna membantu siswa untuk memahami materi. Langkah kedua, siswa diharuskan untuk menginstall Line untuk pembelajaran guna mempermudah interaksi dalam suatu kelompok serta dapat menyelidiki *track & record* proses penyusunan peta konsep antar siswa. Langkah ketiga, dibuat kelompok yang terdiri dari 3-4 siswa, lalu tiap kelompok memahami peta konsep dari kelompok lain dan berdiskusi. Hal tersebut membuat pengetahuan siswa dikonstruksi melalui interaksi antar siswa pada aplikasi Line.



Gambar 4. Implementasi dialog Bahasa Inggris di Line

Hasil Analisis RQ2. Dampak positif dari media sosial untuk pembelajaran

Dari 10 jurnal yang telah diseleksi, semua jurnal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan sosial media dapat berdampak positif. Kajian mengenai dampak positif dan dampak negatif dari media sosial untuk pembelajaran akan dianalisis dengan

metode analisis isi atau *content analysis*. Menurut Ardana dalam Krippendoff (1993), analisis isi yaitu teknik analisis data yang digunakan untuk mendapatkan kesimpulan yang dapat diteliti kembali berdasarkan isinya dengan valid guna mencegah kesalahan informasi dan menjaga proses pengkajian. Berikut adalah kajian mengenai dampak positif dari media sosial untuk pembelajaran :

1. Pada jurnal 1 : hasil menunjukkan bahwa penggunaan sosial media Line dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Pada jurnal 2: hasil menunjukkan bahwa penggunaan media sosial Instagram banyak membantu guru dan siswa untuk menemukan informasi atau refrensi yang diperlukan serta sebagai media apresiasi dan inspirasi.
3. Pada jurnal 3 : hasil menunjukkan bahwa penggunaan media sosial Facebook, para siswa berinteraksi dengan baik, berpendapat dengan aktif dan juga menunjukkan daya saing yang sehat.
4. Pada jurnal 4 : hasil menunjukkan bahwa penggunaan media sosial, siswa dapat mengembangkan kemampuan menulis, interaksi antar siswa maupun interaksi siswa dengan guru, dan meningkatkan kerjasama antar siswa.
5. Pada jurnal 5 : hasil menunjukkan bahwa penggunaan media sosial Instagram dapat meningkatkan sikap kolaborasi siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran terasa lebih nyaman dan menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa.
6. Pada jurnal 6 : hasil menunjukkan bahwa penggunaan media sosial Line dapat mendorong siswa menulis Bahasa Inggris dengan aktif dan kolaboratif. Siswa juga memperoleh kosa kata Bahasa Inggris lebih banyak dan lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan sosial media Line untuk pembelajaran.
7. Pada jurnal 7 : hasil menunjukkan bahwa penggunaan media sosial Instagram untuk mata pelajaran desain grafis dapat meningkatkan motivasi siswa serta meningkatkan hasil belajar karena media mudah digunakan dan menciptakan pembelajaran kreatif.
8. Pada jurnal 8 : hasil menunjukkan bahwa penggunaan media sosial Instagram dalam pembentukan Bahasa Indoglish (yaitu campuran antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris), siswa dapat menggunakan Bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari.
9. Pada jurnal 9 : hasil menunjukkan bahwa penggunaan media sosial WhatsApp dan Facebook dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam berpartisipasi dalam diskusi, komunikasi antara siswa dan guru menjadi lebih efektif, serta meningkatkan ketrampilan belajar teori siswa.
10. Pada jurnal 10 : hasil menunjukkan bahwa penggunaan media sosial Facebook dapat meningkatkan motivasi serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada fokus kajian ini membahas hasil penelitian dampak positif dari penggunaan media sosial untuk pembelajaran yang telah dilakukan. Hampir pada semua hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas tertentu seperti pada jurnal 1, 7, dan 10 yang menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan sosial media dapat meningkatkan hasil

belajar siswa. Hasil penelitian pada jurnal 3, 4, 6, dan 9 menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan sosial media dapat meningkatkan keaktifan belajar dalam hal interaksi ataupun menulis. Hasil penelitian 5 dan 6 dapat meningkatkan kolaborasi siswa. Hasil penelitian pada jurnal 5, 7, dan 10 dapat meningkatkan motivasi siswa. Para siswa menunjukkan sikap berkolaborasi dalam belajar menggunakan sosial media. Maka dari itu, belajar akan lebih banyak menyenangkan dan lebih cepat untuk mencapai tujuan belajar siswa (Yaqin, 2020). Pencapaian hasil belajar yang tinggi disebabkan oleh beberapa faktor, menurut pengamatan peneliti, mereka kesesuaian proses belajar materi dengan menggunakan teknologi seperti media sosial Instagram yang mudah digunakan (Salehuddin dkk, 2019)

Hasil Analisis RQ3. Dampak negatif dari media sosial untuk pembelajaran

Berikut ini adalah kajian mengenai dampak negatif atau kekurangan dari media sosial untuk pembelajaran :

1. Pada jurnal 1 : hasil menunjukkan bahwa kekurangan atau dampak negatif tidak dijelaskan pada jurnal
2. Pada jurnal 2 : hasil menunjukkan bahwa kekurangan atau dampak negatif tidak dijelaskan pada jurnal
3. Pada jurnal 3 : hasil menunjukkan bahwa kekurangan pembelajaran ini adalah terdapat siswa yang tidak mahir berbahasa Inggris menjadi tidak aktif modul menggunakan Bahasa Inggris.
4. Pada jurnal 4 : hasil menunjukkan bahwa kekurangan pembelajaran ini adalah terjadi konflik yang tak terduga dari 2 kelompok siswa. Namun seiring berjalannya waktu selama penelitian diamati bahwa kelompok tersebut berjalan dengan baik terhadap satu sama lain.
5. Pada jurnal 5 : hasil menunjukkan bahwa kekurangan pembelajaran ini adalah siswa kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru karena akan direkam dan diunggah ke akun Instagram. Beberapa siswa juga belum mengumpulkan tugas karena koneksi lambat atau tidak memiliki kuota internet.
6. Pada jurnal 6 : hasil menunjukkan bahwa kekurangan pembelajaran ini yaitu setiap siswa hanya menjawab 2 esai yang diberikan, oleh karena itu mungkin masih belum bisa mengukur pembelajaran ini apakah sudah efektif atau belum.
7. Pada jurnal 7 : hasil menunjukkan bahwa kekurangan pembelajaran ini yaitu membutuhkan proses yang panjang untuk menerapkan implementasi pembelajaran menggunakan media sosial.
8. Pada jurnal 8 : hasil menunjukkan bahwa kekurangan pembelajaran ini yaitu siswa lebih memilih kosa kata Bahasa Inggris seperti *DM*, *follow*, *endorse*, dan lain-lain dibandingkan dengan memakai Bahasa Indonesia.
9. Pada jurnal 9 : hasil menunjukkan bahwa kekurangan atau dampak negatif tidak dijelaskan pada jurnal

10. Pada jurnal 10 : hasil menunjukkan bahwa kekurangan pembelajaran ini yaitu tingkat keaktifan siswa di Facebook belum tentu sama dengan keaktifan siswa di kelas. Siswa yang menggunakan Facebook mungkin bisa ketinggalan pelajaran atau tidak selalu mengikuti tugas-tugas yang diberikan bagi yang tidak memiliki kuota internet

Dari 10 jurnal yang telah diseleksi, terdapat 7 jurnal yang menjelaskan tentang dampak negatif atau kekurangan penggunaan media sosial untuk pembelajaran secara tertulis atau tersirat. Sedangkan 3 jurnal lainnya tidak menjelaskan kekurangan atau dampak negatif media sosial untuk pembelajaran yaitu pada jurnal 1, 2, dan 9. Dari semua hasil penelitian yang telah dilakukan, dominan jurnal menunjukkan bahwa kekurangan dari penggunaan media sosial ini yaitu fasilitas wifi atau kuota internet. Tidak semua siswa memiliki kuota internet dan tidak semua sekolah mempunyai fasilitas wifi yang stabil. Padahal jika menggunakan media sosial untuk pembelajaran, dibutuhkan kuota internet atau wifi yang stabil. Bagi guru yang ingin melakukan pembelajaran dengan media sosial harus mempertimbangkan masalah kuota internet siswa-siswanya dan memiliki opsi lain jika siswa tidak bisa mengikuti pelajaran karena terhambat masalah kuota internet. Menurut Paidi dan Basuki Wibawa (2018) dalam praktik penelitian ini, proses ini tidak selalu linier dengan minat siswa dalam berinteraksi melalui sosial media. Dan itu terbukti dengan kurangnya akses ke Internet situs web disediakan. Sedangkan kekurangan jurnal yang lain terkait sikap siswa yang kurang aktif karena modul yang diberikan berbahasa Inggris sehingga siswa kurang memahami materi yang diberikan. (Isacson, 2016). Keaktifan siswa di media sosial juga belum tentu sama dengan keaktifan siswa di kelas (Polok & Harežak, 2018). Hasil penelitian dari jurnal lain seperti jurnal 5 yaitu hasil penelitian dari Syahrul Yaqin (2020) menunjukkan bahwa beberapa siswa tidak percaya diri karena siswa akan direkam atau di video lalu diunggah di media sosial.

PENUTUP

Simpulan

Berikut ini adalah simpulan yang telah didapat berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan :

1. Penggunaan media sosial untuk pembelajaran berdasarkan penelitian terdahulu mayoritas menggunakan Instagram dan Facebook.
2. Penggunaan media sosial untuk pembelajaran berdasarkan penelitian terdahulu dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa dan siswa dapat meningkatkan motivasi, hasil belajar, dan keaktifan siswa

3. Kurangnya fasilitas wifi atau kuota internet yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dapat mengakibatkan siswa ketertinggalan pelajaran sehingga tujuan pembelajaran tidak bisa tercapai.

Saran

Berikut ini adalah saran yang didapat berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan :

1. Dibutuhkan ketersediaan studi literatur yang memadai seperti jurnal, artikel, buku dan lain-lain sehingga peneliti selanjutnya dapat meneliti jurnal atau studi literatur terkait dengan topik tertentu secara mendalam.
2. Penelitian ini hanya membahas tentang *review* penggunaan media sosial pada pembelajaran berdasarkan jurnal terdahulu sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat menerapkan media sosial untuk pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Affiah Istiqomah, S. B. (2019). The Role of Instagram in Establishing Indoglish at A Vocational School. *Seword Fressh*.
- Aljuboori, A. F., Fashakh, A. M., & Bayat, O. (2019). The impacts of social media on University students in Iraq. *Egyptian Informatics Journal*.
- Al-Rahmi, W. M., Alias, N., Othman, M. S., Marin, V. I., & Tur, G. (2018). A Model of Factors Affecting Learning Performance Through The Use of Social Media in Malaysian Higher Education. *Computers & Education*.
- Alsaif, S., Lib, A. S., Soha, B., & Alraddady, S. (2019). The Efficacy of Facebook in Teaching and Learning: Studied via Content Analysis of Web Log Data. *Procedia Computer Science*, 493–501.
- Ardana, N. A., & Purwoko, B. (2018). Studi Kepustakaan Penerapan Konseling Naratif dalam Lingkup Pendidikan. 79-90.
- Audie, N. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 586-595.
- Chang, B., & Lu, F.-C. (2018). Social Media Facilitated English Prewriting Activity Design and Evaluation. *Asia-Pacific Edu Res*, 33-42.
- Erarslan, A. (2019). Instagram as an Education Platform for EFL Learners. *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 18(3).
- Girindraswari, N. A., & Retnowati, T. H. (2018). Creative Network in Hand: Instagram's role in buldting the Creative Industry Network for SMSR Students Yogyakarta. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 24-29.
- Haryanto, A. T. (2020, Februari 20). *Riset: Ada 175,2 Juta Pengguna Internet di Indonesia*. Diambil kembali dari detikInet: <https://inet.detik.com/cyberlife/d-4907674/riset-ada-1752-juta-pengguna-internet-di-indonesia>
- Isacson, A. (2016). Learning With Companies (LeWiCo) Through the Use of Facebook in the Context of Vocational Hospitality Education & Digital Spa Marketing. *Nordic Journal of Vocational Education and Training*, 1-13.
- Karal, H., Kokoc, M., & Cakir, O. (2015). Impact of The Educational Use of Facebook Group on The High School Students' Proper Usage of Language. *Educ Inf Techol*.
- Nurmalina. (2018). Media Social Literacy in Indonesian Language Teaching/Learning at Vocational High School. *nternational Conferences on Educational, Social Sciences and Technology*, 574-580.
- Paidi, B. W. (2018). Utilization of Mobile Phones to Apply Blended Learning at Higher Education: Computer Subject at State Vocational High School 1 Bengkulu. *International Journal of Engineering & Technology*, 151-155.
- Polok, K., & Harežak, J. (2018). Facebook as a Beneficial Tool While Used in Learning Second Language Environment. *Open Access Library Journal*, 1-13.
- Pratnyawan, A. (2019, June 19). *Pengguna Instagram dan Facebook Indonesia Terbesar ke-4 di Dunia*. Diambil kembali dari Suara.com: <https://www.suara.com/tekno/2019/06/19/133252/pengguna-instagram-dan-facebook-indonesia-terbesar-ke-4-di-dunia>
- Price, A. M., Devis, K., LeMoine, G., Crouch, S., South, N., & Rosa. (2017). First Year Nursing Students Use of Social Media Within Education: Results of a Survey. *Nurse Education Today*.
- Purworaharjo, S., & Firmansyah, G. (2018). Tinjauan Literatur Secara Sistematis Pada Self-Service Business Intelligence. *Konferensi Nasional Sistem Informasi 2018*, 986-990.
- Romadhona, M. S., Rahmaha, A., & Wirani, Y. (2019). Blended Learning System Using Social Media for College Student: A Case of Tahsin

Education. *Procedia Computer Science*, 160-167.

Salehudin, M., Degeng, N. S., Sulthoni, & Ulfa, S. (2019). The Influence of Creative Learning Assisted by Instagram to Improve Middle School Students' Learning Outcomes of Graphic Design Subject. *Journal for the Education of Gifted Young*, 849-866.

Saputri, D. N. (2019). Analysis of The Effect of Media Line Social Usage on Student Learning Interests. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)*, 2928-2935.

Untari, P. H. (2019, May 22). 2018, *Pengguna Internet Indonesia Paling Banyak di Usia 15-19 Tahun*. Diambil kembali dari Oketechno: <https://techno.okezone.com/read/2019/05/21/207/2058544/2018-pengguna-internet-indonesia-paling-banyak-di-usia-15-19-tahun>

Yaqin, S. (2020). Narrative Inquiry of Teacher's Experiences in Using Multimedia in Vocational High School. *Association for Computing Machinery*, 223-227.

